

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Ibu masih menjadi isu Internasional. Hampir setiap jam bahkan setiap menit dalam setiap harinya Ibu meninggal yang disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan, persalinan, pasca persalinan. Program *Millenium Development Goals (MDGs)* yang telah berakhir pada tahun 2015 kemudian dilanjutkan dengan program baru atau berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tujuan ke-5 dari *MDGs* yaitu menurunkan angka kematian ibu atau AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, tujuan inilah yang akan dilanjutkan oleh program berkelanjutan dari *SDGs* yaitu mengurangi angka kematian ibu menjadi 70/100.000 kelahiran hidup (Andriani, 2019)

Maternal Mortality Rate atau angka kematian ibu (AKI) yaitu banyaknya wanita yang meninggal dalam suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, persalinan dan masa nifas (42 hari setelah persalinan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu menjadi indikator derajat kesehatan masyarakat dan juga derajat kesehatan perempuan, hal inilah yang menjadikan angka kematian ibu menjadi isu global yang dihadapi semua Negara di dunia terutama di Negara berkembang seperti Indonesia (Andriani, 2019)

Salah satu program kesehatan yang sudah dibuat pemerintah sejak tahun 2007 adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. Program ini merupakan upaya pemerintah dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Melalui P4K dengan stiker ibu hamil akan tercatat dan terpantau secara tepat. P4K berisi data nama ibu, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transport yang digunakan dan calon donor darah. Dengan data dalam stiker, maka suami, keluarga, kader, dukun dan bidan bisa memantau secara intensif sehingga ibu hamil mendapatkan pelayanan yang sesuai dan proses kehamilan, persalinan, rujukan hingga nifas dapat berjalan dengan aman dan selamat, tidak terjadi kesakitan dan kematian ibu serta bayi lahir dengan selamat dan sehat. Untuk mencapai keberhasilan P4K tidak hanya diperlukan peran aktif dari satu pihak saja tetapi semua pihak yaitu puskesmas, bidan, ibu hamil, suami, keluarga, kader, dukun serta forum peduli KIA (Rohmatin et al., 2011)

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri didapatkan data komplikasi kebidanan tertinggi di Puskesmas Kunjang yaitu sebesar 36,8%. Pada tanggal 25 November 2019 peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kunjang didapatkan data ibu hamil risti sebanyak 19,9% dari sasaran ibu hamil sebanyak 497 orang, komplikasi kebidanan 80,5% yang meliputi perdarahan, pre-eklampsia dan lain-lain, serta jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 65 orang. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu hamil, didapatkan data 3 merupakan ibu

hamil risiko tinggi (30%) dan 7 risiko rendah (70%), 7 ibu hamil belum menentukan tempat persalinan dan calon pendonor darah (70%), 8 ibu hamil belum menentukan penolong persalinan (80%), pendamping persalinan dan kendaraan yang akan digunakan untuk rujukan atau ke fasilitas kesehatan serta 7 ibu hamil sudah mempunyai stiker P4K tetapi belum terisi dan belum terpasang (70%).

Berdasarkan penelitian Sri Wahyuni dkk pada tahun 2014, menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang P4K sebelum diberi penyuluhan sebagian besar adalah kurang sebanyak 37 responden (52,1%), ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (39,4%) dan ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (8,5%) sedangkan setelah diberi penyuluhan, pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik meningkat menjadi 8 responden (11,3%), ibu hamil berpengetahuan cukup meningkat menjadi 38 responden (53,5%) sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang mengalami penurunan menjadi 25 responden (35,2%). Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan kepada ibu hamil tentang P4K sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang P4K, kehamilan ibu dapat terpantau dan menurunkan risiko AKI dan AKB.

Sebanyak 25 ibu (61%) mempunyai sikap negatif tentang P4K. Dari sikap ibu terlihat bahwa ibu tidak memahami bahwasannya persiapan persalinan itu penting dan menganggap kehamilan mereka sehat-sehat saja dan baru menentukan penolong serta tempat bersalin ketika usia kehamilan hampir atau sudah 9 bulan sehingga program P4K tidak diikuti. Sisanya 11 ibu (39%)

mempunyai sikap positif (Yasril & Rahmadani, 2019). Menurut penelitian Rizki Rosyida dkk pada tahun 2015, menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif yaitu tidak mengikuti program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan jumlah responden paling banyak yaitu 86 responden (59,7%). Dan sebagian besar ibu hamil juga kurang melakukan praktik dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan jumlah responden paling banyak yaitu 83 responden (57,6%).

Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu. Terdapat 3 komponen yang membentuk sikap yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Wawan dkk.2010)

Ibu hamil yang memiliki perilaku perencanaan persalinan untuk pencegahan komplikasi kehamilan yang kurang baik sebanyak 62,2% dan 37,8% ibu hamil memiliki perilaku perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan yang baik. Perilaku ibu hamil yang kurang baik dalam merencanakan persalinan untuk pencegahan komplikasi kehamilan ini

terutama meliputi adanya 57,8% ibu hamil yang tidak memiliki surat pernyataan kesediaan sarana transportasi, sebanyak 62,2% ibu hamil tidak

memiliki surat pernyataan kesediaan menjadi pendonor darah (Murdiati & Jati, 2017).

Kesiapan merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Siap merupakan kondisi keseluruhan seseorang dalam memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, mental dan emosi, pengalaman pribadi, pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, keluarga dan sosial budaya (Slameto.2010).

Berdasarkan penelitian Nintinjri Husnida dkk pada tahun 2017, menyatakan bahwa responden yang ikut serta pada P4K mengalami komplikasi lebih sedikit (3%) daripada responden yang tidak ikut P4K mengalami komplikasi yaitu (33,3%). Sehingga diasumsikan bahwa dengan banyaknya ibu hamil yang mengikuti program P4K akan kecil peluangnya mengalami komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sikap dengan Implementasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan tentang adakah Hubungan Sikap dengan Implementasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Sikap dengan Implementasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam persiapan persalinan di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri
2. Mengidentifikasi implementasi P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) pada ibu hamil di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri
3. Menganalisis hubungan sikap dengan implementasi P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) pada ibu hamil di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang teoritis dan dapat memperbanyak konsep atau teori tentang hubungan sikap dengan implementasi P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) pada ibu hamil

1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu tentang hubungan sikap dengan implementasi P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) pada ibu hamil

2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu tentang sikap dengan implementasi P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) pada ibu hamil

3 Bagi Institusi Pemerintah (Puskesmas)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi petugas kesehatan tentang hubungan sikap dengan implementasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil

4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi masyarakat untuk merencanakan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan baik